

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keragaman jenis Hiu yang cukup tinggi, setidaknya 116 jenis ikan Hiu yang termasuk ke dalam 25 suku di temukan di wilayah perairan Indonesia. Namun kondisi saat ini menunjukkan bahwa hampir seluruh jenis ikan Hiu yang bernilai ekonomis telah dihadapkan kepada ancaman kelangkaan. Tercatat satu jenis Hiu di Indonesia telah dikategorikan sebagai sangat terancam (*critically endangered*), 5 jenis yang termasuk terancam (*endangered*), 23 jenis yang termasuk kategori rawan punah (*vulnerable*), serta 35 jenis hiu yang termasuk dalam kategori hampir terancam (*near threatened*) (Dharmadi dan Fahmi, 2013).

Salah satu jenis Hiu yang hampir terancam punah adalah *Chiloscyllium hasselti* (IUCN, 2016). *Chiloscyllium hasselti* atau *Indonesian bamboo shark* termasuk dalam ordo Orectolobiformes dengan famili Hemiscylliidae yang memiliki ciri moncong bulat dan tumpul, memiliki spirakel yang besar dan bereproduksi dengan cara bertelur (*ovipar*). Hiu ini banyak ditemukan di perairan Indonesia khususnya perairan Sumatera dan Jawa (Compagno, 2001).

Bedasarkan sifat biologinya Hiu memiliki pertumbuhan yang lambat, berumur panjang, lambat dalam mencapai matang secara seksual dan memiliki jumlah anakan yang sedikit (Camhi *et al.*, 1998). Dengan demikian Hiu menjadi sangat rentan terhadap laju kematian akibat penangkapan. Apabila sudah tereksploitasi secara berlebihan akan mengakibatkan ikan Hiu menjadi sangat mudah terancam punah jika dibandingkan dengan kelompok ikan jenis lain (Bangun, 2014).

Chiloscyllium hasselti banyak ditemukan di perairan dekat pantai dan terumbu karang (Compagno, 2002). Keberadaan Hiu *Chiloscyllium hasselti* sangat penting dalam menjaga ekosistem laut dan terumbu karang karena sifat Hiu sebagai predator utama. Camhi *et al.*, (1998) menambahkan Hiu memegang peranan penting dalam sistem ekologi sebagai predator puncak (*apex predator*).

Sebagai predator puncak, Hiu memangsa hewan-hewan yang berada pada tingkat tropik di bawahnya sehingga secara tidak langsung hiu ikut menjaga dan mengatur keseimbangan ekosistem laut dengan melakukan seleksi dalam ekosistem dan mengatur jumlah populasi hewan-hewan di dalam tingkat tropik yang lebih rendah (WWF, 2015).

Para pedagang ikan di Pasar ikan Cemara Sampali menyebut *Chiloscyllium hasselti* sebagai Hiu Tupai. Hiu ini banyak diperjual belikan di Pusat pasar ikan Cemara Sampali. *Chiloscyllium hasselti* yang ditemukan di Pasar ikan Cemara Sampali memiliki ciri morfologi yaitu memiliki sisi sirip dorsal bagian belakang yang berbentuk cembung, permulaan sirip pektoral terletak pada insang kedua atau ketiga, tidak ada pola warna pada dewasa tidak jauh berbeda dengan yang ciri yang dikemukakan oleh (Ali *et al.*, 2013).

Informasi saat ini menunjukkan bahwa *Chiloscyllium hasselti* belum banyak diteliti. Menurut Faizah dan Umi, (2015) ketersediaan data biologi hiu dan kelompok ikan bertulang rawan pada umumnya masih kurang memadai bila dibanding dengan data biologi dari jenis ikan bertulang keras (*teleostei*). Informasi data biologis Hiu sangat penting bagi pengelolaan perikanan dan sangat dibutuhkan untuk memperoleh data yang akurat dalam penentuan kebijakan (White *et al.*, 2006). Penentuan kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan cara implementasi aturan CITES di Indonesia dengan cara menerapkan regulasi terkait penetapan status perlindungan Hiu, kuota tangkap, data ilmiah mengenai Hiu (Bangun, 2014).

Pengamatan secara morfologi dapat membedakan antara individu jantan dan betina. Mereka dapat dibedakan dari ukuran panjangnya, bentuk dan tekstur sirip, warna, organ reproduksi, bentuk kepala (Idris *et al.*, 2012). Perbedaan morfologi dapat berdampak pada aspek biologi seperti cara mendapatkan makanan, kompetisi, habitat yang digunakan (Piorski dan Nunes, 2001) dan umur serta pertumbuhannya (Chen *et al.*, 2007).

Pengenalan Hiu selama ini bagi masyarakat maupun mahasiswa hanya terbatas pada karakter morfologi sedangkan karakter morfometri pada spesies Hiu masih sangat jarang di teliti untuk itu penelitian diarahkan ke morfometri untuk

mengetahui faktor apa yang paling menentukan terhadap karakter jenis berdasarkan kontribusi terhadap panjang total tubuh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ikan Hiu *Chiloscyllium hasselti* belum banyak diteliti.
2. Ikan Hiu *Chiloscyllium hasselti* hampir terancam (*near threatened*).
3. Studi morfometri belum banyak dikenal di kalangan Mahasiswa.

1.3. Batasan Masalah

Batasan Masalah dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel diambil di Pusat Pasar Ikan Cemara Sampali Medan.
2. Hiu yang diteliti adalah Hiu Tupai (*Chiloscyllium hasselti*)
3. Hiu yang diukur 35 jantan dan 35 betina.
4. Penelitian ini hanya dibatasi pada karakter morfologi dan morfometri

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan secara morfologi Hiu *Chiloscyllium hasselti* jantan dengan betina?
2. Apakah ada perbedaan secara morfometri Hiu *Chiloscyllium hasselti* jantan dan betina?
3. Apa sajakah karakter morfometri yang paling berkontribusi terhadap panjang total tubuh *Chiloscyllium hasselti* jantan dan betina?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan secara morfologi Hiu *Chiloscyllium hasselti* jantan dengan betina.

2. Mengetahui perbedaan secara morfometri Hiu *Chiloscyllium hasselti* jantan dan betina.
3. Mengetahui karakter morfometri yang paling berkontribusi terhadap panjang total tubuh *Chiloscyllium hasselti* jantan dan betina.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada Dinas Perikanan dan Kelautan Sumatera Utara tentang *Chiloscyllium hasselti* berdasarkan jenis kelamin
2. Mempermudah mahasiswa dalam mempersingkat deskripsi *Chiloscyllium hasselti* jantan dan betina berdasarkan morfologi dan morfometri.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbedaan morfologi dan morfometri *Chiloscyllium hasselti* berdasarkan jenis kelamin.
4. Memberikan informasi kepada lembaga yang berkaitan dengan konservasi tentang perbedaan morfologi dan morfometri *Chiloscyllium hasselti* berdasarkan jenis kelamin